

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM menjadi salah satu sektor utama yang menopang perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta berkontribusi terhadap pemerataan pendapatan masyarakat (Ismail dkk., 2023). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM di Indonesia menyumbangkan lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (DJPb Kemenkeu, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki posisi strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

Salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat di berbagai daerah adalah sektor kuliner. Fenomena tersebut juga dapat ditemukan di Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Berdasarkan data Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kabupaten Cilacap tahun 2025, terdapat sebanyak 862 UMKM aktif di wilayah Kecamatan Cilacap Utara, di mana sebanyak 420 di antaranya bergerak di sektor kuliner. UMKM kuliner tersebut meliputi berbagai jenis usaha seperti warung makan, pedagang kaki lima, usaha katering rumahan, serta usaha makanan dan minuman siap saji. Banyaknya jumlah UMKM kuliner tersebut menunjukkan bahwa sektor kuliner menjadi salah satu pilihan

usaha yang cukup diminati oleh masyarakat karena relatif mudah dijalankan dan tidak membutuhkan modal yang terlalu besar. Selain itu, usaha kuliner memiliki peluang pasar yang cukup luas karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat setiap hari.

Namun, tingginya jumlah UMKM kuliner tidak selalu diikuti dengan keberhasilan usaha dalam jangka panjang. Pada kenyataannya, beberapa pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan bahkan harus menghentikan kegiatan usahanya setelah berjalan dalam jangka waktu tertentu. Kondisi tersebut umumnya berkaitan dengan kinerja keuangan usaha yang belum optimal. Banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin sehingga tidak mengetahui secara pasti besarnya keuntungan yang diperoleh dari usahanya. Selain itu, sebagian pelaku usaha juga masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga keuntungan yang diperoleh sering digunakan untuk kebutuhan di luar usaha. Keadaan ini menyebabkan modal usaha menjadi berkurang dan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas usahanya. Jika kondisi tersebut terus berlangsung, maka usaha yang dijalankan menjadi sulit berkembang dan berpotensi mengalami penurunan kinerja keuangan bahkan berhenti beroperasi.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu usaha. Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan, mengelola arus kas,

serta mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Apabila kinerja keuangan suatu usaha tidak dikelola dengan baik, maka usaha tersebut berpotensi mengalami kesulitan keuangan bahkan berujung pada kebangkrutan. Oleh karena itu, kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha menjadi faktor penting untuk mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha mereka.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah literasi keuangan. Menurut Ardiansyah & Rauf (2022), literasi keuangan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merencanakan dan mengelola keuangan UMKM dengan lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan finansial dan pertumbuhan usaha mereka. Namun pada kenyataannya, masih banyak pelaku UMKM khususnya di daerah pedesaan yang memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif rendah (Mu'as, 2024). Rendahnya literasi keuangan menyebabkan banyak pelaku UMKM terutama di Kecamatan Cilacap Utara belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Akibatnya, pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya dan sulit menilai perkembangan usaha dari waktu ke waktu.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dkk. (2025) dan Ardila dkk. (2021) menemukan

adanya pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun penelitian yang dilakukan oleh Paraswati & Aisa (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor UMKM kuliner.

Selain literasi keuangan, pengelolaan keuangan juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan suatu usaha dalam mengelola keuangan, menghasilkan keuntungan, serta menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Namun pada kenyataannya, masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu mengelola keuangan usahanya dengan baik. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin, tidak melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta belum memiliki perencanaan keuangan yang jelas. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh, mengontrol arus kas usaha, serta mengevaluasi perkembangan usaha yang dijalankan. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka kinerja keuangan usaha akan sulit berkembang bahkan berpotensi mengalami kerugian. Penelitian yang dilakukan oleh Reta & Indriastuti (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun berbeda dengan

penelitian Bouk & As'ari (2025) yang menemukan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Di era digital saat ini, perkembangan *financial technology* (fintech) juga memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi usaha. *Financial technology* menawarkan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi, seperti pembayaran non-tunai, pinjaman berbasis digital, serta aplikasi pencatatan keuangan. Perubahan perilaku konsumen yang semakin terbiasa melakukan transaksi secara non-tunai atau cashless mendorong pelaku UMKM, khususnya di sektor kuliner, untuk mulai memanfaatkan layanan *financial technology*.

Namun demikian, pemanfaatan *financial technology* oleh pelaku UMKM di Kecamatan Cilacap Utara masih tergolong terbatas. Sebagian besar pelaku UMKM hanya menggunakan fintech sebagai alat pembayaran non-tunai, seperti QRIS atau e-wallet. Keterbatasan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai manfaat fintech, keterbatasan kemampuan dalam penggunaan teknologi, serta kekhawatiran terhadap keamanan data (Udango dkk., 2022). Padahal apabila dimanfaatkan secara optimal, fintech tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan usaha secara lebih efektif (Reta & Indriastuti, 2025).

Untuk memperkuat dugaan awal mengenai permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi awal terhadap 10 pelaku UMKM kuliner di

Kecamatan Cilacap Utara. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum menerapkan pencatatan dan perencanaan keuangan secara terstruktur serta masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Selain itu, meskipun minat terhadap penggunaan *financial technology* seperti QRIS, e-wallet, dan m-banking cukup tinggi, pemanfaatannya belum dilakukan secara optimal dalam mendukung peningkatan penjualan maupun keuntungan usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM kuliner di Kecamatan Cilacap Utara berkaitan dengan kinerja keuangan usaha. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan UMKM, khususnya yang berkaitan dengan literasi keuangan, pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan *financial technology*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailiyah (2024) terletak pada fokus kajian penelitian, di mana penelitian ini secara spesifik meneliti UMKM sektor kuliner di Kecamatan Cilacap Utara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Cilacap Utara.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan**

**Keuangan, dan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan
UMKM Kuliner di Kecamatan Cilacap Utara.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Cilacap Utara?
2. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Cilacap Utara?
3. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Cilacap Utara?
4. Apakah literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan *financial technology* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Cilacap Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Cilacap Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Cilacap Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Cilacap Utara.

4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan *financial technology* secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Cilacap Utara

D. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka adanya pembatasan masalah yang diperlukan dalam penelitian ini. Pembatasan masalah diungkapkan oleh penulis adalah memfokuskan pada permasalahan literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Cilacap Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, serta dapat membuktikan bahwa literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.
- b. Penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kebijakan bagi peneliti serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam penelitian dan menambah ilmu yang didapat

dengan penerapan secara nyata.

- b. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bacaan atau acuan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi.
- c. Bagi objek penelitian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan saran untuk meningkatkan pemahaman akan literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan *financial technology* sehingga kinerja keuangan dapat lebih baik lagi.